

BAB V

KESIMPULAN

Konflik yang terjadi di Syria merupakan konflik Internal antara pemerintahan Bashar Al-Assad dan masyarakat Syria. Konflik bermula dari kota kecil Dera yang dimana beberapa pelajar mendapatkan perlakuan yang kejam dari pihak keamanan Syria. Seiring dengan berjalannya waktu bentrokan antara pihak keamanan dan masyarakat Syria menyebar keseluruh kota yang ada di Syria. Aksi masyarakat yang awalnya hanya menuntut hak-haknya berubah menjadi keinginan untuk melengserkan Bashar al-Assad. Bashar dianggap sebagai pemimpin yang otoriter.

Seringnya terjadi bentrokan antara pemerintahan dan Masyarakat, masyarakat Syria merasa perlu untuk membentuk kekuatan oposisi yang mampu menandingi militer Bashar. Bentrokan bersenjata antara oposisi dan pemerintahan pertama kali terjadi pada tahun 2011. Konflik ini tidak meredam dan terus terjadi secara berkesinambungan hingga sekarang.

Konflik internal di Syria berhasil menyita perhatian dunia internasional. Kelompok Bashar didukung oleh China, Rusia dan Iran. Sedangkan kelompok oposisi didukung oleh Arab Saudi, Qatar, UEA, Turki, Kuwait dan Afganistan. Arab Saudi merupakan negara pertama kali merespon atas tindakan perang internal yang terjadi di Syria. Arab Saudi membiaya dan mempersenjatai pihak oposisi dengan dana yang sangat besar.

Reaksi internasional berlanjut dengan agenda resolusi dewan keamanan PBB. Tetapi China dan Rusia menggunakan hak Veto mereka agar tidak terjadi campur tangan pihak asing dalam konflik yang terjadi di Syria. Atas dasar penggunaan hak Veto ini, resolusi yang dikeluarkan PBB gagal.

Arab Saudi memang memiliki pengaruh besar di kawasan regional sebagai salah satu negara *Major Power* akan tetapi diplomasi Arab Saudi tidak berhasil dalam mengajak publik internasional untuk sepihak dengan Saudi dan memerangi rezim Bashar Al-Assad. Bukan hanya menekan Syria melalui diplomasi di regional maupun internasional, Arab Saudi juga menekan Syria melalui media..

Bentuk dukungan yang dilakukan Arab Saudi dalam konflik Syria dengan memberikan dana dan memepresenjatai sekelompok-sekelompok oposisi di Syria. Keterlibatan Arab Saudi dalam perang Syria telah melibatkan pasokan senjata dan amunisi dalam skala besar untuk berbagai kelompok pemberontak di Syria. Adanya campur tangan Rusia dalam konflik internal di Syria membuat perlawanan oposisi semakin melemah. Terdapat tiga kelompok oposisi yang memperoleh bantuan dana, militer maupun senjata diantaranya adalah Front Selatan, Free Syrian Army (FSA), dan Jaish al-Fath. Ketiga kelompok tersebut sedang menghadapi serangan dari segala arah oleh militer Syria, Hizbullah, Iran, dan serangan udara Rusia termasuk ISIS

Arab Saudi mempunyai padangan bahwa selama Bashar berkuasa di Syria maka akan sulit bagi Arab Saudi untuk mendapatkan kepentingannya di Syria. Kedekatan Bashar dengan Iran menimbulkan ancaman keamanan bagi Saudi. Kebijakan luar negeri Arab Saudi berdasarkan dengan kepentingan nasionalnya

yang dianggap sangat penting yaitu kepentingan keamanan, kepentingan ekonomi dan kepentingan ideologi. Kepentingan keamanan Arab Saudi merasa terancam dengan adanya konflik internal di Syria. Saudi melihat kedekatan Syria dengan Iran merupakan potensi ancaman bagi keamaannya. Arab Saudi paham akan peta geo politik di timur tengah dimana iran secara terang terangan menunjukkan hagemoninya di dunia Arab.

Syria merupakan aset penting bagi Iran, jika Bashar berhasil dijatuhkan pengaruh Iran di timur tengah akan turun secara drastis dan Arab Saudi akan berhasil merubah haluan politik di timur tengah. Tidak dapat dipungkiri bahwa penting bagi Saudi untuk menjatuhkan Bashar Al-assad karena dengan tumbangnya rezim Assad, Iran maupun jaringan teroris yang dibiayai oleh Iran akan berdampak pada keamanan Arab Saudi.

Dilihat dari sisi lain Arab Saudi juga memiliki kepentingan geo ekonomi. Strategisnya letak negara Syria merupakan nilai penting bagi Arab Saudi. Jika Arab Saudi berhasil menggulingkan rezim Bashar Al-assad tentunya pemerintahan selanjutnya akan pro terhadap Arab Saudi dan menyikatkan Iran sebagai salah satu pesaing Arab Saudi dalam perdagangan minyak. Jika rezim Assad tumbang maka Iran akan mengalami kerugian dan hal ini akan berdampak positif dalam segi ekonomi maupun keaman bagi Arab Saudi.

Kepentingan Arab Saudi yang terakhir adalah kepentingan ideologi. Perselisihan antara Syiah dan Sunni sudah terjadi sejak dulu hingga sekarang. Pemerintahan Bashar merupakan golongan Syiah Alawiyah dan selalu didukung oleh Iran yang merupakan penganut Syiah. Para pakar mempunyai pandangan

bahwa konflik yang terjadi di timur tengah terkait dengan perbedaan antara Sunni dan Syiah yang tercampur dalam kepentingan geopolitik dan geostrategis serta kepentingan pihak tertentu.

kepentingan Arab Saudi mendukung masyarakat Syiria yang didominasi oleh kelompok Sunni dan juga Arab Saudi merupakan negara yang anti akan Syiah. Dalam pemerintahan Bashar, posisi kunci dikuasai oleh golongan Syiah Alawiyah. Jika pihak oposisi di Syiria berhasil menjatuhkan Bashar Al-assad, hal ini merupakan kemenangan besar bagi Arab Saudi. Kelompok oposisi yang bermazhab Sunni tentunya akan Pro kepada Saudi. Berhasilnya oposisi menjatuhkan rezim Assad akan membuat legitimasi dan eksistensi Sunni golongan Sunni ditimu tengah dan hal ini membuat Arab Saudi sebagai negara Sunni terdepan ditimur tengah.